BAB III

KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012). Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan suatu pengertian. Oleh sebab itu, konsep tidak dapat diukur dan diamati secara tidak langsung, agar dapat diamati dan dapat diukur, maka konsep harus dijabarkan ke dalam variabel. Dalam membuat kerangka konsep, peneliti tidak menggunakan seluruh variabel yang terdapat pada kerangka teori. Peneliti hanya memilih beberapa variabel disesuaikan dengan tujuan penelitian serta beberapa pertimbangan lain yang digunakan oleh peneliti.

Sebelum menjelaskan kerangka konsep yang akan diteliti, peneliti akan menjelaskan tentang jenis-jenis variabel yang berkaitan, yaitu:

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah peran dan persepsi gaya kepemimpinan Kepala Ruangan.
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel

dependen pada penelitian ini adalah kinerja perawat pelaksana.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka kerangka konsep yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan pada bagan/skema di bawah ini:

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

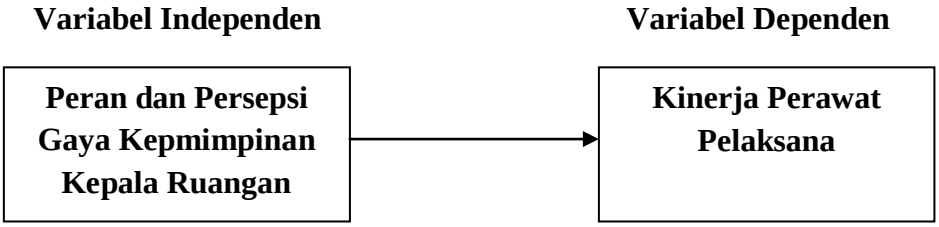

B. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris (Notoatmodjo, 2012). Hipotesis pada umumnya dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 diartikan sebagai tidak adanya hubungan atau perbedaan antar variabel yang diteliti, sedangkan H_a diartikan dengan adanya hubungan. Sesuai dengan tujuan penelitian maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara peran dan persepsi gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap RSIA BUN Kabupaten Tangerang.

H_0: Tidak ada hubungan antara peran dan persepsi gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksan di Instalasi Rawat Inap RSIA BUN Kabupaten Tangerang.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Notoatmodjo, 2012). Dalam mendefinisikan suatu varabel harus dijelaskan tentang apa yang harus diukur, bagaimana mengukurnya, apa saja kriteria pengukurannya, instrumen yang digunakan untuk mengukurnya dan skala pengukurannya (Dharma, 2011). Definisi operasional yang diberikan kepada variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Peran dan Persepsi Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Intalasi Rawat Inap RSIA Bun Kabupaten Tangerang

Variabel independen					
Kuisioner A					
Variabel	**Definisi Operasional**	**Indikator**	**Alat Ukur**	**Hasil**	**Skala**
Peran dan Persepsi Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan	Persepsi perawat terhadap gaya kepemimpinan kepala ruangan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (sholeha, 2011)	1. Mengarahkan kebijakan jalannya proses pendokumentasian asuhan keperawatan 2. Memonitoring bawahan dalam melaksanakan tugasnya 3. Mengarahkan pelaksanaan yang menghasilkan suatu tindakan yang seragam, harmonis, sesuai tujuan yang telah di tentukan 4. Pemberian penghargaan atas suatu prestasi yang di capai 5. Pemberian motivasi kepada perawat dalam mencapai tujuan rumah sakit yang di kehendaki.	Kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dengan menggunakan sakala *Likert* yang menyediakan 4 (empat) pilihan jawaban dan nilai yaitu : SL : Selalu, diberi skor 4 SR : Sering, diberi skor 3 J : Jarang , diberi skor 2 TP : Tidak Pernah, diberi skor 1	Baik bila didapatkan total skor > 78 Kurang, bila di dapatkan total skor < 78	Ordinal

Variabel independen					
Variabel Dependen					
Kuisioner B					
Variabel	**Definisi Operasional**	**Indikator**	**Alat Ukur**	**Hasil**	**Skala**
Kinerja Perawat Pelaksana	Hasil kerja yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang di bebankan kepadanyan yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu . (Hasibuan, 2012)	Hasil kerja berdasarkan pendokumentasian Asuhan Keperawatan yang meliputi 1. Pengkajian Data subjektif dan objektif berdasarkan keluhan pasien dari hasil mencakup pemeriksaan fisik, serta hasi hasil penunjang, di tulis pada format baku 2. Diagnosa Keperawatan Rumusan Diagnosa Keperawatan dalam bentuk akurat/resiko sesuai prioritasnya yang mencerminkan Problem Etiolog (EP)	Kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dengan menggunakan sakala *Likert* yang menyediakan 4 (empat) pilihan jawaban dan nilai yaitu : SL : Selalu, diberi skor 4 SR : Sering, diberi skor 3 J : Jarang , diberi skor 2 TP : Tidak Pernah, diberi skor 1	Baik bila didapatkan total skor > 70 Kurang, bila di dapatkan total skor < 70	Ordinal

		3. Rencana Keperawatan Rencana berdasarkan diagnosa keperawatan mengandung komponen tujuan dan kriteria hasil dengan kalimat perintah, terinci, jelas dan melibatkan klien, bekerjasama Tim kesehatan lain 4. Implementasi' Tindakan sesuai dengan rencana keperawatan bersifat holistik dan melibatkan partisipasi aktif dari klien 5. Evaluasi Meliputi aspek kongnitif, afektif, psikomotor, menggunakan pendekatan SOAP mengacu pada tujuan dan kriteria hasil			

		6. Dokumentasi keperawatan tulis apa yang dilakukan dengan jelas, ringkas, dapat dibaca, memakai istilah yang baku dan benar, sesuai tanggal dan tindakan , disertai paraf dan nama jelas			